

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Asuhan keperawatan pada pasien balita dengan ISPA dengan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) telah dilakukan, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pasien resume dan kelolaan dipilih dengan karakteristik yang sama. Pengkajian dilakukan pada keluarga yang memiliki balita yang sedang mengalami ISPA (Batuk dan pilek). Pasien kelolaan An. A berumur 1.5 tahun dan pasien resume An.B yang berumur 2 tahun. An.A dan An.B yang sama-sama tertular ISPA dari kakaknya. Terdengar suara ronkhi di lapang paru An.A dan An.B.
- b. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh, diagnosa utama pada keluarga Tn.S dan Tn.A adalah bersihan jalan napas tidak efektif khususnya pada An.A dan An.B.
- c. Tujuan serta kriteria hasil untuk evaluasi dirujuk berdasarkan referensi dari buku SLKI 2018 dan rencana keperawatan dibuat berdasarkan SIKI tahun 2018. Rencana keperawatan juga dibuat sesuai dengan lima tugas keluarga. Diterapkan juga intervensi berdasarkan bukti yaitu inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu.
- d. Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 3 hari, 1x pertemuan. Intervensi berbasis bukti yaitu inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu juga diterapkan selama 3 hari, dimana setiap pertemuannya waktu yang dibutuhkan berkisar 15 menit.
- e. Evaluasi juga dilakukan setelah tindakan terlaksana, meliputi; suhu, frekuensi nadi, frekuensi napas, bunyi napas tambahan, adanya batuk, adanya lendir yang keluar dari hidung, otot bantu napas, irama napas, dan saturasi oksigen.
- f. Terapi inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu dilakukan pada pasien kelolaan dan pasien resume. Dimana tindakan inhalasi

diberikan selama 15 menit dan dilanjutkan memberikan minuman jahe madu pada balita

- g. Penerapan asuhan keperawatan inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu terbukti dapat menurunkan tanda dan gejala ISPA. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang diperoleh, karena adanya penurunan suara ronkhi dan batuk.

## V.2 Saran

### a. Keluarga dengan Balita ISPA

Dapat memberikan terapi inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu sebagai terapi komplementer saat balita mengalami ISPA. Keluarga juga dapat melakukan pencegahan ISPA dengan hidup bersih dan sehat.

### b. Bagi Pelayanan Kesehatan

#### 1) Bagi Perawat

Perawat komunitas memiliki peran untuk mengajarkan terapi inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu sebagai bagian dari strategi non-farmakologis dalam rencana perawatan untuk mengelola ISPA. Peran perawat juga melibatkan keluarga dengan balita untuk mendukung pelaksanaan intervensi ini, sekaligus meningkatkan kemandirian keluarga tersebut.

#### 2) Bagi Puskesmas

Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan juga dapat membuat kebijakan terkait program terapi komplementer yaitu terapi inhalasi minyak kayu putih dan minuman jahe madu untuk mengatasi tanda gejala ISPA pada balita. Puskesmas juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait ventilasi ruangan yang harus memenuhi syarat untuk pencegahan ISPA.

### c. Bagi Ilmu Keperawatan

Penerapan EBN ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi intitusi akademis dalam melakukan pembelajaran mengenai terapi non farmakologis dalam mengatasi ISPA pada balita. Luaran karya ilmiah

berupa booklet dapat juga digunakan sebagai media dalam pembelajaran di institusi akademis khususnya dibidang keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan EBN ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan guna menurunkan tanda dan gejala ISPA pada balita. Penerapan EBN ini juga dapat dilakukan dalam waktu lebih lama (>3 hari) untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik.